

# **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI PENCEMARAN PESISIR MADURA AKIBAT PEMOTONGAN KAPAL**

Oleh:

**Weinona Putri Aisyah**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (6916).

*Korespondensi Penulis: [weinonaputri@gmail.com](mailto:weinonaputri@gmail.com)*

**Abstract.** The ship-breaking industry on the coast of Madura contributes economically to the local community but also has negative environmental impacts such as seawater and soil pollution. The Environmental Agency (DLH) plays a crucial role in addressing these issues through effective communication strategies. This study identifies and analyzes DLH's communication strategies in combating pollution, including public campaigns, education, community participation, law enforcement, media usage, partnerships with stakeholders, and monitoring and evaluation. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collected through interviews, observations, and literature reviews. These strategies aim to increase awareness among the community and industry players about the importance of environmental preservation and to encourage more environmentally friendly behavior changes.

**Keywords:** : Seawater And Soil Pollution, Communication Strategies, Environment.

**Abstrak.** Industri pemotongan kapal di pesisir Madura memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal, namun juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran air laut dan tanah. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini melalui strategi komunikasi yang efektif. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi DLH dalam mengatasi pencemaran, meliputi kampanye publik, edukasi, partisipasi masyarakat, penegakan

---

*Received June 15, 2024; Revised June 21, 2024; June 25, 2024*

*\*Corresponding author: [weinonaputri@gmail.com](mailto:weinonaputri@gmail.com)*

# **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI PENCEMARAN PESISIR MADURA AKIBAT PEMOTONGAN KAPAL**

hukum, penggunaan media, kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta pemantauan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan tinjauan pustaka. Adapun strategi ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku industri tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** Pencemaran Air Laut Dan Tanah, Strategi Komunikasi, Lingkungan.

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai negara maritim memiliki wilayah pesisir yang luas dan kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah wilayah pesisir Madura. Pesisir Madura memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam industri perkapalan. Salah satu aktivitas utama yang dilakukan adalah pemotongan kapal yang sudah tidak digunakan lagi. Industri ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan. Namun, aktivitas pemotongan kapal juga menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap lingkungan pesisir.

Pencemaran pesisir akibat pemotongan kapal mencakup berbagai bentuk polusi, seperti tumpahan minyak, limbah berbahaya, dan material logam berat yang dapat merusak ekosistem laut (Khamid, 2019). Pencemaran ini berdampak langsung pada kualitas air laut, kehidupan biota laut, serta kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar area pesisir. Selain itu, pencemaran juga dapat mempengaruhi sektor perikanan dan perairan yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat pesisir Madura.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pencemaran ini. Salah satu upaya yang dilakukan DLH adalah melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku industri tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya penanganan pencemaran.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh DLH mencakup berbagai pendekatan, mulai dari kampanye kesadaran lingkungan, pelatihan dan pendidikan, kolaborasi dengan berbagai stakeholder, hingga penegakan hukum dan regulasi (Putri, 2023). Setiap pendekatan memiliki tujuan spesifik dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik

target audiens. Misalnya, kampanye kesadaran lingkungan ditujukan untuk masyarakat umum melalui media massa dan kegiatan lapangan, sementara pelatihan dan pendidikan lebih difokuskan kepada pelaku industri untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh DLH dalam mengatasi pencemaran pesisir Madura akibat pemotongan kapal. Dengan memahami bagaimana DLH menyampaikan informasi, membangun kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas program-program penanganan pencemaran lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan dengan cara yang sistematis dan terperinci. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat atau menyimpulkan mengapa sesuatu terjadi, melainkan fokus pada pengumpulan data yang menggambarkan karakteristik, sifat, dan perilaku suatu populasi, objek, atau kejadian.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan melalui beberapa metode pengumpulan data. Metode pertama adalah observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati fenomena atau keadaan yang sedang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Metode kedua adalah wawancara, di mana peneliti mengumpulkan informasi dengan cara berbicara langsung kepada informan atau responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait topik penelitian. Metode ketiga adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan, arsip, atau catatan lainnya.

Untuk menentukan informan yang akan diwawancara atau diamati, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan, pengalaman, atau peran informan yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode

# **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI PENCEMARAN PESISIR MADURA AKIBAT PEMOTONGAN KAPAL**

pengumpulan data, atau teori untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan. Lokasi ini dipilih karena relevansi dan keterkaitannya dengan topik penelitian, serta ketersediaan data dan informan yang dibutuhkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena atau keadaan yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemotongan kapal di wilayah pesisir merupakan aktivitas yang melibatkan pembongkaran dan daur ulang kapal-kapal yang sudah tidak digunakan lagi. Meskipun dapat memberikan manfaat ekonomi, terutama bagi masyarakat sekitar dan industri daur ulang, aktivitas ini juga memiliki berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Abdul Khamid (2019) dalam jurnalnya, dampak yang diakibatkan oleh pemotongan kapal diantara lain seperti pencemaran air dan tanah yang bersumber dari bahan berbahaya seperti *asbestos*, *polychlorinated biphenyls (PCB)*, minyak, dan logam berat. Selain itu, sisa-sisa minyak dan bahan bakar yang ada di kapal juga dapat tumpah dan mencemari ekosistem laut.

Dalam hal ini pemerintah memiliki peran pada suatu kedinasan menurut Soekanto (2005), yang dimaksud dengan peranan (*role*) merupakan perspektif dinamis kesetaraan. Peran memilih hal apa diperbuat manusia juga peluang yang telah diberikannya. Peranan mencakup tiga hal menurut (Soekanto, 2005), 1) Peranan termasuk kriteria untuk menentukan posisi seseorang dalam masyarakat. Maka peranannya merupakan serangkaian peraturan yang memandu orang tersebut dalam kehidupan sosial. 2) Peranan merupakan rancangan tentang apa yang bisa dilakukan seseorang dalam masyarakat atau organisasi. 3) Peranan tersebut diartikan sebagai sikap seseorang dalam struktur sosial masyarakat. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia akan melakukan perannya dengan baik.

Intinya pemerintah wajib melaksanakan kontrol serta pemantauan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika setiap rencana dan peraturan perundang-undangan

telah ditetapkan, tetapi masih ditemukan pencemaran di mana-mana, maka dapat dikatakan bahwa peran pemerintah belum optimal dan efektif. Hal ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam bidang teknisnya. Jadi, peran masyarakat juga sangat diperlukan dalam kasus ini.

Komunikasi lingkungan mengacu pada rencana dan taktik yang digunakan dalam proses komunikasi dan media untuk mendukung keterlibatan publik, perumusan kebijakan, dan implementasi lingkungan hidup yang efektif (Wahyudin, 2017). Menurut pandangan Irwan (Irwan K, 2021), komunikasi lingkungan merupakan bagian dari kebijakan yang saling terkait. Selanjutnya, dipahami bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan serta merundungkan perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain, komunikasi lingkungan digunakan untuk membentuk kesepahaman tentang perjuangan lingkungan.

Adapun langkah strategi komunikasi lingkungan meliputi penilaian (Stage 1), yang terdiri dari analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat, serta tujuan komunikasi (untuk meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap). Kemudian pada perencanaan (Stage 2), meliputi pengembangan taktik komunikasi, memotivasi dan memobilisasi masyarakat serta pemilihan media. Selanjutnya produksi (Stage 3), yang meliputi desain pesan yang akan disampaikan, serta produksi media disertai pretest. Dan yang terakhir aksi dan refleksi (Stage 4), yang meliputi penyebaran melalui media serta implementasinya hingga proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi.

Taktik komunikasi adalah langkah awal dan menjadi penentu dalam bagaimana komunikasi lingkungan akan dijalankan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan faktor-faktor pendukung atau penghalang dalam setiap tahapan dan langkah-langkah dalam manajemen komunikasi lingkungan.

Pertama, tahap evaluasi, yang terdiri dari analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat, dan tujuan komunikasi. Masyarakat dan industri sebagai target komunikasi lingkungan perlu dikenali agar pesan dapat disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dituju. Jika pencemaran lingkungan disebabkan

# **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI PENCEMARAN PESISIR MADURA AKIBAT PEMOTONGAN KAPAL**

oleh perilaku masyarakat dan industri yang masih enggan berperilaku ramah lingkungan dan belum adanya pencerahan terhadap kelestarian lingkungan hidup, sudah saatnya masyarakat dan industri sebagai pemangku kepentingan utama dalam program komunikasi lingkungan ditempatkan sebagai pelaku utama dalam melestarikan lingkungan hidup. Tujuan awal komunikasi lingkungan perlu dikaji dengan baik agar pesan dapat dibentuk dan diadaptasi sesuai dengan tujuan komunikasi.

Kedua, tahap perencanaan, yang terdiri dari pengembangan strategi komunikasi, memotivasi dan memobilisasi masyarakat dan industri, serta pemilihan media. Taktik komunikasi harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Penggunaan beberapa jenis media dalam suatu komunikasi dapat saja terjadi, tetapi kelebihan dan kekurangan dari tiap media perlu diperhitungkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi. Selanjutnya digunakan komunikasi interpersonal, edukasi, dan konseling. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bangkalan menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk mengatasi masalah ini, di antaranya kampanye publik. Melalui media sosial, brosur, dan papan pengumuman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pemotongan kapal. Kemudian edukasi dan pelatihan, mengadakan workshop dan seminar bagi masyarakat setempat dan para pelaku industri pemotongan kapal tentang praktik yang ramah lingkungan. Selain itu, media massa, baik media cetak maupun media elektronik, digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat serta industri terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Selanjutnya, diperlakukan pula social marketing dan mobilisasi dengan konsep kampanye komunikasi lingkungan hidup. Media massa juga dapat hadir di berbagai tingkat bidang sosial, politik, dan ekonomi. Media massa dapat menjadi alat pengaturan dan perlindungan lingkungan hidup dengan menggunakan fungsinya sebagai sumber berita untuk mempelajari dan mengembangkan pemahaman. Tentu saja, berita dan konten menarik dapat mencapai hal ini. Media membentuk sikap masyarakat dan membantu menyebarkan informasi sehingga masyarakat dapat menggunakan media massa seperti radio, TV, dan surat kabar untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan media massa. Oleh karena itu, media memberikan topik-topik lingkungan hidup yang patut kita apresiasi dalam pemberitaannya. Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup jika media massa aktif menyajikan

dan menyebarkan isu-isu yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Tahap ketiga adalah pembuatan pesan, yang meliputi tahapan produksi media dan desain pesan. Pesan-pesan komunikasi lingkungan hendaknya lebih fokus pada upaya mengubah perilaku yang mengabaikan lingkungan biologis.

Langkah keempat adalah tahap tindakan dan refleksi, yang mencakup tindakan pendokumentasian, pemantauan, dan penilaian serta langkah-langkah sosialisasi media. Tujuan dan komitmen politik pemerintah sangat bergantung pada upayanya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan industri terhadap lingkungan biologis melalui komunikasi lingkungan. Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam komunikasi lingkungan dengan menyebarkan pesan melalui berbagai media dan melakukan pemantauan dan penilaian secara terus-menerus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencemaran pesisir Madura akibat pemotongan kapal merupakan isu serius yang memerlukan strategi komunikasi yang komprehensif dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dalam upaya mengatasi masalah ini, beberapa strategi komunikasi yang efektif telah diidentifikasi dan diuraikan, yang melibatkan berbagai pendekatan edukasi, partisipasi, penegakan hukum, penggunaan media, kemitraan, serta pemantauan dan evaluasi.

Strategi ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye publik dan komunitas lokal. Dengan membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang dampak negatif pemotongan kapal terhadap lingkungan, diharapkan muncul kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan pesisir. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa mengatasi pencemaran pesisir memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat serta melakukan pemantauan berkala terhadap kualitas air dan tanah di daerah pesisir untuk mengukur dampak kegiatan pemotongan kapal. Evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan juga perlu dilakukan agar dapat menyesuaikan pendekatan yang lebih efektif di kemudian hari.

# **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI PENCEMARAN PESISIR MADURA AKIBAT PEMOTONGAN KAPAL**

## **DAFTAR REFERENSI**

- Irwan K, S. A. (2021). Dampaklimbah Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu. *Peqguruabg Conference Series*.
- Khamid, A. (2019). Analisa Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kecelakaan Kerja Serta Lingkungan Dengan Menggunakan Metode Hazard And Operability Study (Hazop) Pada Proses Scrapping Kapal. *Jurnal Teknik Its*.
- Putri, A. J. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (Dlh) Dalam Penanggulangan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Di Labuhanbatu Utara. *Permapendis*.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*.